



## Tinjauan Teoritis Tentang Pemanfaatan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

**Syarifah Asma Shafira** , Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

**Salami Mahmud**, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

**Nurbayani Ali**, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

 [syarifahasmashafira@gmail.com](mailto:syarifahasmashafira@gmail.com)

**Abstract:** This study is a theoretical review that examines the use of audiovisual media in Islamic Religion Education (IRE) learning. The review was conducted using the library research method through analysis of various literature sources and research results over the past ten years. The results of the review show that audiovisual media plays an important role in increasing student motivation, activity, and learning outcomes. The use of this media allows teachers to explain abstract religious concepts such as faith, morals, and Islamic history in a more concrete and interesting way. In addition to improving cognitive understanding, audiovisual media also helps shape the character and appreciation of spiritual values of students through programs that appeal to their emotions. However, the effectiveness of its application depends on teacher readiness, availability of facilities, and the relevance of content to Islamic values. It is necessary to improve teachers' digital competence and institutional support in providing facilities and training. Thus, audiovisual media can be an innovative learning strategy that is interactive, contextual, and oriented towards strengthening the faith and morals of students.

**Keywords:** Audiovisual media, Learning, Islamic Religious Education.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kajian dilakukan dengan metode *library research* melalui analisis terhadap berbagai sumber literatur dan hasil penelitian dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Hasil kajian menunjukkan bahwa media audiovisual memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar peserta didik. Penggunaan media ini memungkinkan guru menjelaskan konsep-konsep keagamaan yang bersifat abstrak seperti aqidah, akhlak, dan sejarah Islam secara lebih konkret dan menarik. Selain meningkatkan pemahaman kognitif, media audiovisual juga membantu pembentukan karakter dan penghayatan nilai-nilai spiritual peserta didik melalui tayangan yang menggugah aspek emosional. Namun, efektivitas penerapannya bergantung pada kesiapan guru, ketersediaan sarana, dan relevansi konten dengan nilai-nilai Islam. Diperlukan peningkatan kompetensi digital guru serta dukungan kelembagaan dalam penyediaan fasilitas dan pelatihan. Dengan demikian, media audiovisual dapat menjadi strategi pembelajaran inovatif yang interaktif, kontekstual, dan berorientasi pada penguatan iman serta akhlak peserta didik.

**Kata kunci:** Media audiovisual, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

Received 29 Oktober 2025; Accepted 8 November 2025; Published 10 November 2025

**Citation:** Shafira, S.A., Mahmud, S., & Ali, N. (2025). Tinjauan Teoritis Tentang Pemanfaatan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5 (04), 883-891.



Copyright ©2025 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pembelajaran penting bagi peserta didik, sebab tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga internalisasi nilai, pembiasaan akhlak, dan kemampuan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, Pembelajaran PAI yang kita temui di lapangan sering kali monoton, masih didominasi dengan metode ceramah dan sumber belajar tekstual sehingga peserta didik cenderung pasif, kurang fokus dan mengalami kesulitan memahami pelajaran. Kondisi ini menuntut adanya inovasi pedagogis yang mampu menyajikan pembelajaran yang kontekstual, bermakna dan menyenangkan. Salah satu alternatif yang bisa dilakukan di era digital saat ini adalah penggunaan media audiovisual dalam proses pembelajaran, yang terbukti mendorong motivasi dan partisipasi siswa dalam proses belajar.

Kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi telah memberi dampak signifikan terhadap ranah pendidikan. Pembelajaran yang awalnya didominasi oleh peran aktif pengajar, kini mengalami transformasi, berorientasi pada kemandirian dan partisipasi peserta didik yang didukung oleh beragam media digital. Salah satu terobosan yang mendapat perhatian luas adalah penggunaan media audiovisual dalam proses edukasi. Dengan mengintegrasikan komponen visual dan audio, media ini mempunyai potensi untuk menerjemahkan gagasan-gagasan yang bersifat abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata dan mudah dipahami, sehingga peserta didik dapat mendalami materi pelajaran dengan minat dan pemahaman yang lebih optimal (Nur Aida, 2024).

Media audiovisual merupakan sarana yang memungkinkan penyajian informasi berupa kombinasi visual dan audio secara simultan, yang mengandung pesan-pesan edukatif bagi peserta didik. Jenis media ini tersusun dari beragam komponen yang saling terintegrasi, sehingga mampu menampilkan suara beserta gambar yang bergerak secara berbarengan, di mana rancangan penggunaannya telah disusun secara cermat, sistematis, serta logis, selaras dengan tujuan instruksional dan taraf kesiapan pelajar sebagai penerima materi. Fungsi utama media audiovisual adalah menjadi perantara dalam proses penyampaian pengetahuan, keterampilan, maupun nilai sikap melalui rangsangan indera pendengaran dan penglihatan peserta didik, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang kondusif untuk pengembangan potensi dan pemahaman mereka (S. F. Rahayu & Zainuddin, 2024).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dihadapkan pada persoalan mendasar yang melampaui sekadar transfer pengetahuan tentang agama. Tugas utama pengajar PAI juga mencakup pembentukan karakter, internalisasi nilai, serta pengembangan keterampilan menjalankan ibadah yang benar dan bermakna. Namun, kenyataan di kelas menunjukkan bahwa sebagian besar pendidik masih mengandalkan cara-cara konvensional seperti penuturan materi secara monologis serta penekanan pada hafalan. Pola interaksi tersebut membuat peserta didik menjadi kurang terlibat aktif sehingga suasana belajar cenderung monoton dan kurang menggugah minat. Akibatnya, pemahaman pelajar tentang prinsip-prinsip Islam, terutama yang berkaitan dengan aplikasi ibadah dan penerapan nilai-nilai moral dalam rutinitas hidup, menjadi kurang optimal (Ahmad Catur Susilo & Triono Ali Mustofa, 2024).

Pemanfaatan media audiovisual dinilai mampu menjawab permasalahan tersebut. Berdasarkan teori *Cognitive Theory of Multimedia Learning* yang dikemukakan oleh Mayer (P. Rahayu et al., 2024), Teori ini menjelaskan bahwa proses belajar akan lebih optimal jika informasi disajikan melalui dua saluran kognitif, yaitu visual dan auditori, karena hal tersebut mempermudah integrasi informasi dalam memori jangka panjang. Dalam pembelajaran PAI, audiovisual dapat digunakan untuk memperlihatkan simulasi ibadah, menayangkan kisah keteladanan, atau menghadirkan visualisasi nilai-nilai moral Islam. Oleh karena itu, pemanfaatan media audiovisual berperan jauh melampaui sekadar transfer informasi kognitif, melainkan turut berkontribusi dalam membangun kesadaran spiritual dan perilaku keagamaan pada diri peserta didik. Penyajian materi keagamaan melalui berbagai bentuk seperti tayangan video, gambaran animasi, maupun simulasi

pelaksanaan ibadah memungkinkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam akan ajaran agama melalui pengalaman pembelajaran yang bersifat konkret serta bernilai edukatif tinggi (Nadlir et al., 2024).

Sejumlah penelitian mendukung efektivitas penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran PAI. Penelitian oleh *The Use of Audio-Visual Media in Improving Students' Understanding of Prayer* (Fadilah & Farokhah, 2022) menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa memahami tata cara shalat setelah penggunaan video pembelajaran. Demikian pula, Tari Cantika Lubis (Lubis & Mavianti, 2022) mengidentifikasi bahwa integrasi media audiovisual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkontribusi secara signifikan pada peningkatan semangat belajar siswa serta berdampak positif terhadap pencapaian akademik mereka pada umumnya.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses sistematis yang dirancang untuk membekali peserta didik agar memiliki kemampuan mengenali, memahami, mendalami, meyakini, serta menghargai nilai-nilai Islam. Proses pembelajaran ini diarahkan pula untuk mendidik murid agar mereka mampu mengintegrasikan ajaran agama secara komprehensif dalam keseharian, sehingga ajaran Islam benar-benar dapat diaktualisasikan sebagai panduan bersikap dan berperilaku. Berkenaan dengan hal tersebut, pendidik PAI dituntut untuk memiliki kecakapan dalam memanfaatkan media dalam pembelajaran. Kompetensi guru dalam mengelola dan menerapkan media secara tepat menjadi unsur yang krusial, karena jika aspek ini terabaikan, pelaksanaan belajar-mengajar berisiko berjalan kurang efektif dan target pembelajaran yang hendak dicapai lewat kurikulum kemungkinan besar tidak terwujud. Oleh sebab itu, interaksi edukatif antara pengajar dan pelajar melalui penggunaan media sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan agama Islam di sekolah (Sihombing, 2021).

Urgensi pembahasan tentang optimalisasi penggunaan media audiovisual dalam konteks Pendidikan Agama Islam muncul karena realitas di lapangan menunjukkan banyak pendidik masih terkendala saat mencoba mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Faktor-faktor seperti minimnya kompetensi digital, keterbatasan sarana teknologi, serta pemahaman pedagogis yang tidak memadai kerap menjadi penghalang utama. Padahal, jika dimanfaatkan dengan tepat, media audiovisual berpotensi memperkuat ranah afektif maupun psikomotorik peserta didik dimensi yang selama ini belum sepenuhnya terakomodasi dalam pembelajaran PAI konvensional. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta menganalisis kontribusinya terhadap ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

## METODE

Penelitian ini memanfaatkan metode studi literatur sebagai landasan analisis. Pilihan pendekatan tersebut dilatarbelakangi oleh karakter penelitian yang tidak menuntut data primer dari lapangan, melainkan menitikberatkan pada penelaahan kritis terhadap teori-teori, konsep-konsep, serta temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pemanfaatan media audiovisual dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam. Studi kepustakaan sendiri merupakan proses ilmiah yang diwujudkan melalui pengumpulan, telaah, pencatatan, serta pengolahan berbagai sumber bacaan, sehingga diperoleh data konseptual yang mampu memberikan penjelasan terhadap suatu fenomena akademik (Rahman et al., 2023).

Penelitian ini memanfaatkan sumber referensi berupa karya ilmiah yang diperoleh dari berbagai jurnal terkemuka, buku-buku akademis, prosiding konferensi, serta laporan penelitian yang diterbitkan antara tahun 2015 hingga 2025. Peneliti secara selektif menetapkan kriteria pengambilan data, yaitu: (1) memiliki keterkaitan erat dengan pembahasan media audiovisual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (2) dapat diakses secara bebas oleh publik, serta (3) memiliki standar keilmuan yang

terjamin, tercermin dari publikasi pada jurnal yang telah terindeks secara resmi di SINTA, DOAJ, maupun Google Scholar. Pemilihan bahan pustaka ini dimaksudkan untuk memastikan keakuratan, relevansi, dan kualitas akademik dalam mendukung analisis teoritis yang dilakukan.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode dokumentasi serta eksplorasi pustaka. Dalam pelaksanaannya, penulis menyisir beragam platform daring, seperti Google Scholar, Publish or Perish, ResearchGate, dan Sinta, dengan memanfaatkan sejumlah kata pencarian, yaitu media audiovisual, pembelajaran Pendidikan Agama Islam, multimedia learning, dan teknologi dalam pendidikan Islam. Setiap referensi yang teridentifikasi selanjutnya disaring secara ketat berdasarkan relevansi isi serta kualifikasi ilmiahnya, sehingga hanya sumber yang memenuhi kriteria yang diintegrasikan menjadi rujukan utama penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa format analisis dokumen yang dikembangkan untuk menstrukturkan data dari artikel yang dikaji. Instrumen ini memuat unsur judul artikel, tujuan penelitian, metode yang digunakan, temuan empiris, serta relevansi terhadap pembelajaran PAI. Setiap artikel di reduksi berdasarkan indicator tersebut untuk memastikan bahwa data yang dianalisis bersifat objektif, terukur, dan dapat dibandingkan antar sumber. Instrumen ini juga memungkinkan peneliti mengidentifikasi kecenderungan metodologis dalam penelitian terkait media audiovisual, sekaligus memetakan kekuatan dan keterbatasan penerapannya di lingkungan sekolah.

Seluruh data yang berhasil dihimpun kemudian diolah melalui teknik analisis isi, sebagaimana metode yang telah dirumuskan oleh Krippendorf. Analisis ini dilakukan melalui empat tahap: (1) reduksi data, yaitu memilih literatur yang relevan; (2) klasifikasi, mengelompokkan hasil bacaan berdasarkan tema; (3) interpretasi, menafsirkan gagasan utama dari tiap sumber; dan (4) sintesis, menggabungkan temuan menjadi kerangka konseptual yang utuh.

Guna memastikan validitas analisa yang diperoleh, penulis menerapkan teknik triangulasi sumber dengan cara mengkaji hasil temuan melalui beragam literatur yang berasal dari perspektif teoritis yang beragam. Hanya literatur yang bersifat ilmiah dan terbit di jurnal bereputasi yang digunakan, sehingga hasil penelitian ini memiliki validitas konseptual yang kuat. Dengan demikian, metode ini memungkinkan peneliti menyusun pemahaman teoritis yang komprehensif mengenai pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran PAI.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis instrument terhadap sejumlah artikel yang relevan, diperoleh temuan bahwa pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar, keaktifan siswa, pemahaman konsep abstrak, serta keterampilan psikomotorik melalui visualisasi praktik ibadah. Data temuan hasil kajian pustaka disajikan pada table berikut.

**TABEL 1.** Hasil analisis instrument literatur pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran PAI

No	Penulis & Tahun	Tujuan Penelitian	Media Audiovisual	Temuan Utama	Dampak	Kendala Implementasi
1	Kuswanto (2020)	Menjelaskan manfaat visualisasi konsep abstrak	Video Praktik Ibadah	Mempermudah pemahaman konsep	Kognitif	Seleksi Konten
2	Nur Aida (2024)	Menciptakan Pembelajaran dinamis	Animasi dan multimedia	Suasana belajar menyenangkan	Afektif	Kesiapan guru
3	Nadiyah et	Meningkatkan	Video nilai	Keaktifan naik	Afektif-	Sarana terbatas

No	Penulis & Tahun	Tujuan Penelitian	Media Audiovisual	Temuan Utama	Dampak	Kendala Implementasi
	al. (2024)	keaktifan siswa	moral	23%-71%	partisipasi	
4	Ritonga et al. (2023)	Meningkatkan empati religius	Tayangan moral	Integrasi nilai kehidupan	Afektif	Validitas konten
5	Rohmani & Febriana (2025)	Meningkatkan kelulusan fiqh	Video prosedural	Ketuntasan naik 57,12%-84,37%	Psikomotor-kognitif	Variasi konten
6	Caswita (2019)	Meningkatkan kualitas persiapan guru	Dokumentasi audiovisual	Perlu pemilihan konten dan durasi	Pedagogik	Manajemen kelas
7	Djayadin & Nurhikmah (2025)	Mengidentifikasi hambatan guru	Media audiovisual pembelajaran	Guru kesulitan memaksimalkan media	implementatif	Pelatihan minimal

Berdasarkan table tersebut, diketahui bahwa pemanfaatan media audiovisual memberikan kontribusi signifikan terhadap optimalisasi proses pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. Penggunaan video, animasi, dan multimedia interaktif memungkinkan guru menjelaskan materi-materi keagamaan yang bersifat abstrak dengan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. (Kuswanto, 2022) menekankan bahwa visualisasi melalui media audiovisual membantu siswa membangun gambaran konkret dari ajaran yang bersifat konseptual, misalnya dalam pembelajaran tata cara salat atau kisah nabi. Selain itu, penelitian (Nur Aida, 2024) dijelaskan bahwa penerapan media audiovisual mampu menciptakan atmosfer pembelajaran yang dinamis, inovatif, sekaligus menambah unsur keseruan di kelas. Pada proses ini, pendidik bertindak sebagai pendukung sekaligus pengarah, membantu peserta didik mengeksplorasi dan memahami materi melalui pemanfaatan rangsangan visual serta suara yang menjadi pusat kegiatan belajar.

Penggunaan media audiovisual berperan signifikan dalam merangsang semangat belajar sekaligus mendorong partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian di SMA Al-Muhajirin Purwakarta menunjukkan bahwa setelah penerapan media audiovisual dalam pembelajaran PAI, keaktifan siswa meningkat signifikan dari 23% menjadi 71% (Nadiah et al., 2024). Tayangan audiovisual yang menampilkan nilai moral dan spiritual membuat siswa lebih termotivasi karena dapat memahami pesan-pesan keagamaan melalui pengalaman nyata. Menurut (Ritonga et al., 2023), siswa yang belajar menggunakan audiovisual lebih aktif mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari dan menunjukkan peningkatan empati terhadap nilai-nilai Islam.

Selain meningkatkan motivasi dan keaktifan, pemanfaatan media audiovisual berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Menurut temuan yang dipaparkan oleh (Rohmani & Febriana, 2025) implementasi media audiovisual dalam proses pembelajaran fiqh di MTs Darussalam Kumalasa memberikan dampak positif berupa kenaikan tingkat kelulusan peserta didik, yakni dari semula 57,12% menjadi 84,37%. Media audiovisual memfasilitasi pemahaman konsep secara kontekstual; misalnya, pembelajaran sejarah kebudayaan Islam menjadi lebih nyata ketika siswa menonton dokumenter yang menggambarkan perjalanan peradaban Islam.

Keberhasilan pemanfaatan media audiovisual juga sangat bergantung pada kesiapan guru dan ketersediaan sarana prasarana. (Caswita, 2019) menekankan bahwa guru perlu menyiapkan pembelajaran secara matang, mulai dari pemilihan media, durasi video, hingga aktivitas refleksi atau diskusi setelah penayangan. Namun, (Djayadin & Nurhikmah, 2025) menemukan bahwa banyak guru PAI mengalami kendala dalam memaksimalkan media audiovisual karena keterbatasan fasilitas dan minimnya pelatihan. Akibatnya, potensi media tersebut belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Meskipun media audiovisual menawarkan banyak keunggulan, tantangan implementasinya tidak dapat diabaikan. Keterbatasan sarana, kurangnya kompetensi guru, dan minimnya media yang sesuai dengan nilai Islam menjadi hambatan utama. (Kuswanto, 2022) menegaskan bahwa penggunaan konten luar yang tidak relevan dapat menimbulkan bias pemahaman. Oleh karena itu, guru perlu selektif dalam memilih media, memastikan kesesuaian dengan nilai-nilai Islam dan konteks sosial siswa, serta mengintegrasikan media tersebut ke dalam desain pembelajaran yang mendorong refleksi dan internalisasi nilai.

## PEMBAHASAN

Data hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual sangat berkontribusi pada proses pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. Peranan media audiovisual tidak hanya terbatas sebagai perangkat pendukung didaktik, namun juga menjadi sarana yang menghubungkan konsep-konsep keagamaan yang bersifat abstrak dengan pengalaman nyata para peserta didik. Jika merujuk pada teori dual coding dari Paivio, penyampaian materi melalui kombinasi elemen visual dan auditori dapat memperkaya daya serap serta retensi informasi, sebab kedua saluran kognitif tersebut saling berinteraksi untuk meneguhkan pemahaman. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi, Qutni, dan Saifullah (Cahyadi, 2024) memperlihatkan hasil yang senada, di mana pemanfaatan media audiovisual terbukti mendorong pendalaman atas nilai-nilai dan ajaran agama, karena penyajian visual dapat menciptakan konteks pembelajaran yang lebih berarti dan menyentuh aspek emosional siswa.

Dalam konteks PAI, media audiovisual berperan penting dalam mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pembelajaran agama tidak hanya menuntut pemahaman terhadap konsep, tetapi juga penghayatan terhadap nilai-nilai moral dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menonton video atau film pendek bertema Islami, peserta didik dapat melihat contoh konkret perilaku baik, proses ibadah, serta kisah inspiratif tokoh-tokoh Islam. Tayangan semacam ini memicu proses internalisasi nilai, yaitu ketika siswa tidak hanya mengetahui kebenaran ajaran agama, tetapi juga mulai menghayatinya dalam bentuk sikap dan tindakan (Ritonga et al., 2023). Dengan demikian, media audiovisual berperan tidak hanya sebagai sarana penyampaian pengetahuan tetapi juga sebagai instrumen yang mendukung pembinaan perilaku religius peserta didik.

Penggunaan media audiovisual tidak hanya berperan dalam memperdalam dimensi afektif, tetapi juga secara signifikan berkontribusi dalam mendorong motivasi serta partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran. Proses belajar yang bergantung pada metode ceramah semata seringkali mengakibatkan rendahnya keterlibatan siswa, bahkan berdampak pada menurunnya konsentrasi dan interaksi. Sebaliknya, kehadiran media audiovisual menjadikan suasana belajar lebih dinamis, interaktif, dan mampu memikat perhatian peserta didik. Perpaduan visual, audio, serta narasi yang dihadirkan turut mengundang antusiasme siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga mereka tidak sekadar menjadi pendengar, melainkan aktif berpartisipasi dalam setiap tahapan aktivitas akademik. Penelitian di SMA Al-Muhajirin Purwakarta yang menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dari 23% menjadi 71% setelah penggunaan media audiovisual membuktikan bahwa unsur visual dan audio mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis (Nadiah et al., 2024). Dengan demikian, media audiovisual tidak hanya menambah variasi metode pembelajaran, tetapi juga berperan sebagai faktor motivasional yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi peserta didik.

Selain itu, penggunaan media audiovisual turut memberikan dampak signifikan terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Aktivitas dan motivasi yang muncul selama proses pembelajaran memungkinkan siswa untuk menangkap dan menyerap informasi dengan lebih efektif, sehingga materi yang diajarkan menjadi lebih mudah

dipahami dan diingat secara mendalam. Penelitian (Rohmani & Febriana, 2025) menunjukkan bahwa penerapan media audiovisual dalam pembelajaran fiqh mampu meningkatkan ketuntasan belajar dari 57,12% menjadi 84,37%. Hal ini disebabkan oleh sifat audiovisual yang konkret dan kontekstual; siswa tidak hanya mendengar teori, tetapi juga melihat penerapannya dalam bentuk visual. Sebagai contoh, dalam pembelajaran tentang wudhu, siswa dapat menonton video tata cara wudhu yang benar, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih kuat dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru. Dengan demikian, audiovisual membantu mengatasi keterbatasan komunikasi verbal dan memperkaya pengalaman belajar melalui representasi visual yang nyata.

Namun demikian, efektivitas media audiovisual sangat bergantung pada peran guru sebagai perancang dan pengelola pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas memutar video atau menampilkan materi, tetapi juga harus mampu mengaitkan isi tayangan dengan tujuan pembelajaran serta konteks kehidupan siswa. (Caswita, 2019) menekankan pentingnya perencanaan matang dalam penggunaan media audiovisual, termasuk pemilihan konten, durasi tayangan, serta strategi tindak lanjut seperti diskusi, refleksi, atau penugasan nilai. Tanpa perencanaan yang baik, audiovisual hanya akan menjadi hiburan semata tanpa memberikan dampak pendidikan yang signifikan. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik dan literasi digital guru menjadi kunci utama keberhasilan penerapan media ini.

Kendati manfaatnya besar, berbagai penelitian menunjukkan masih terdapat tantangan dalam implementasi media audiovisual di sekolah-sekolah. (Djayadin & Nurhikmah, 2025) menemukan bahwa sebagian besar guru PAI belum mampu memanfaatkan media audiovisual secara optimal karena keterbatasan fasilitas teknologi seperti LCD, proyektor, atau koneksi internet. Selain itu, masih sedikit guru yang mendapatkan pelatihan mengenai pengembangan dan penggunaan media digital dalam konteks pendidikan Islam. Hambatan lain yang dihadapi berkaitan dengan kelayakan materi audiovisual yang mencerminkan ajaran Islam secara autentik. (Kuswanto, 2022) menyoroti fenomena banyaknya konten audiovisual di dunia maya yang kerap tidak berpijak pada nilai-nilai Islam secara komprehensif, bahkan berisiko menimbulkan kesalahpahaman terhadap makna. Dalam konteks ini, sangat penting bagi pendidik untuk menerapkan sikap selektif dan analitis dalam proses pemilihan maupun penyesuaian konten, agar materi tersebut benar-benar mendukung sasaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam sekaligus mengakomodasi karakteristik peserta didik secara optimal.

Solusi terhadap permasalahan ini dapat dilakukan melalui beberapa langkah strategis. Pertama, peningkatan kapasitas guru PAI melalui pelatihan intensif terkait pembuatan dan penggunaan media audiovisual berbasis nilai Islam. Kedua, lembaga pendidikan dan pemerintah perlu memperkuat dukungan sarana-prasarana teknologi pembelajaran agar guru dapat menerapkan metode modern dengan lebih efektif. Ketiga, perlu adanya kolaborasi antara pendidik, pengembang media, dan lembaga keagamaan dalam menghasilkan konten audiovisual yang edukatif, menarik, dan bernuansa religius. Keempat, dalam pembelajaran yang memanfaatkan media audiovisual, sangat disarankan untuk menutup rangkaian aktivitas dengan proses refleksi nilai serta diskusi secara berkelompok. Langkah ini bertujuan agar murid tidak sekadar menyaksikan materi yang ditampilkan, melainkan juga dapat menghayati dan mengartikulasikan makna moral dari tayangan tersebut.

Oleh karena itu, penerapan media audiovisual dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya merefleksikan respons terhadap kemajuan teknologi, tetapi juga menunjukkan upaya pembaruan dalam strategi mengajar yang berperan penting dalam mengaktualisasikan cita-cita pendidikan Islam secara menyeluruh. Media audiovisual menjadi sarana efektif untuk mentransmisikan nilai, membangun kesadaran spiritual, dan menumbuhkan karakter Islami dalam diri peserta didik. Agar media ini benar-benar memberikan dampak positif, dibutuhkan sinergi antara guru, institusi pendidikan, dan sistem pendukung teknologi yang memadai.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis literatur, tujuan penelitian untuk mengkaji pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah tercapai. Penelitian ini menunjukkan bahwa media audiovisual efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep keagamaan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Walaupun pemanfaatan media audiovisual menjanjikan dampak positif dalam pembelajaran, efektivitas penerapannya sangat dipengaruhi oleh sejauh mana guru menguasai keterampilan pedagogis dan kecakapan literasi digital. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya dituntut memahami aspek teknologi, tetapi juga harus mampu menyesuaikan penggunaan media tersebut dengan prinsip-prinsip ajaran Islam secara optimal. Di sisi lain, institusi pendidikan berkewajiban memastikan tersedianya infrastruktur yang menunjang serta pelatihan profesional, sehingga proses pembelajaran berbasis teknologi dapat berlangsung secara inovatif dan berkesinambungan.

Jika dikelola secara optimal, media audiovisual dapat berfungsi lebih dari sekadar perangkat pendukung dalam proses pembelajaran; media ini juga berperan penting dalam membentuk kepribadian siswa dan menanamkan nilai-nilai Islami secara mendalam. Dengan demikian, penggunaan media audiovisual dalam kegiatan pendidikan Agama Islam perlu terus dikembangkan sebagai metode pembelajaran kontemporer yang tidak hanya interaktif namun juga mampu memotivasi, menginspirasi, dan memperkokoh dimensi spiritual serta perilaku mulia di kalangan peserta didik.

Peneliti berikutnya disarankan untuk melakukan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan eksperimen atau mixed-method guna mengukur efektivitas penggunaan media audiovisual terhadap hasil belajar, motivasi, dan penguatan karakter religius peserta didik di berbagai jenjang pendidikan. Selain itu, penelitian dapat difokuskan pada pengembangan model pembelajaran PAI berbasis audiovisual, termasuk desain konten, strategi implementasi, serta evaluasi dampak jangka panjang terhadap pembentukan nilai spiritual siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmad Catur Susilo, & Triono Ali Mustofa. (2024). Efektivitas Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pembelajaran Fiqih di SMP Muhammadiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1797–1808. <https://doi.org/10.58230/27454312.608>
2. Cahyadi, A. (2024). Media dan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Berajah Journal*, 4(2), 451–460.
3. Caswita. (2019). Pemanfaatan Media Audiovisual untuk Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal TEKNODIK*, 23(2), 149–162.
4. Djayadin, C., & Nurhikmah. (2025). Pemanfaatan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Audiovisual Berbasis Pembelajaran Kontekstual pada Kelas Inklusif. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 8(1), 57–70. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v8i1.3925>
5. Fadilah, N., & Farokhah, L. (2022). The Use of Audio-Visual Media in Improving Students' Reading Comprehension and Sholat Movements in Online Learning. *Journal of Education Technology*, 6(1), 19–28.
6. Kuswanto, E. dan R. (2022). PENGGUNAAN MEDIA VIDEO DALAM PEMBELAJARAN PAI. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 5(2), 160–169.
7. Lubis, T. C., & Mavianti. (2022). Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Anak 1 Tari Cantika Lubis. *Jurnal Raudhah*, 10(2), 45–53. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
8. Nadiah, N., Fauzi, I., & Himmah, F. (2024). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Al-Muhajirin Purwakarta. *Journal of Pedagogical and Teacher Professional Development*, 1(1), 16–31. <https://jptpd.uinkhas.ac.id/index.php/jptpd/article/view/1>

9. Nadlir, Nurkhasanah, M., & Rochmahtika, A. S. (2024). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Peran Media Audio Visual pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 6(1), 116–124.
10. Nur Aida, L. et al. (2024). Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 292–301. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1468>
11. Rahayu, P., Marmoah, S., & Budiharto, T. (2024). Analisis penerapan prinsip Mayer pada multimedia digital dalam pembelajaran matematika di kelas iv sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 12(5), 353–363.
12. Rahman, M., Nursyabilah, I., Astuti, P., Syam, M. I., Mukramin, S., & Kurnawati, W. O. I. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran. *Journal on Education*, 5(3), 10646–10653. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1890>
13. Ritonga, M., Andari, T. A., Rahmi, A., Hasibuan, L. A., Pane, M. S., Al, U., Labuhanbatu, W., & Com, M. (2023). *PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. 6(1), 100–107.
14. Rohmani, A. H., & Febriana, E. V. (2025). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN AUDIOVISUAL DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MTs DARUSSALAM KUMALASA. *Ilmunya: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 136–163.
15. Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. W. (2021). *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar*. 3(5), 1910–1917.
16. Sihombing, Y. Y. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Daring pada Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 187. <https://doi.org/10.29210/30031124000>

## PROFIL SINGKAT

**Syarifah Asma Shafira** adalah mahasiswa program studi S2 Pendidikan Agama Islam, pada pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

**Salami Mahmud** adalah dosen Homebase Prodi S3 PAI pada pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Ia mengajar MK Metode Pembelajaran PAI pada Prodi S2 PAI. Disamping mengajar MK tersebut, ia juga mengajar MK Psikologi Agama dan Psikologi Pendidikan Islam pada Prodi S3 PAI. Publikasinya di Google scholar dan di scopus banyak yang berkaitan dengan Psikologi Pendidikan dan Metode Pembelajaran.

**Nurbayani Ali** adalah dosen Pascasarjana Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Ia mengajar MK Metodologi Pembelajaran PAI pada Prodi S2 PAI. Disamping mengajar MK tersebut, ia juga mengajar MK Pendidikan Al-Qur'an Hadits, Kajian Sains Islami, Praktek Ibadah Sosial dan Tahsin Al-Qur'an. Ia lulusan S3 Pascasarjana UIN Ar-Raniry Prodi Pendidikan Agama Islam.